



**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BUMI
SERPONG DAMAI TBK PERIODE 2012-2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**NUR AINUN
NIM. 16 402 00120**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BUMI SERPONG
DAMAI TBK PERIODE 2012-2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**NUR AINUN
NIM. 16 402 00120**

PEMBIMBING I

**Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003**

PEMBIMBING II

**Windari, SE., M.A
NIP.19830510 201503 2 003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. NUR AINUN
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 04 Januari 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NUR AINUN yang berjudul "**Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, SEL., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Windari, SE., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Nur Ainun**
NIM : 16 402 00120
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program : Ekonomi Syariah
Studi

Judul Skripsi : **“Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 1 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2021

Saya yang Menyatakan, -



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Ainun
Nim : 16 402 00120
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, Februari 2021
Yang Menyatakan



Nur Ainun
16 402 00120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR AINUN
NIM : 1640200120
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.19830317 201801 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.19830317 201801 2 001

Adanan Murroh, M.A.
NIDN. 2104118301

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 22 April 2021
Pukul : 12.00 WIB s/d 04.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 76 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,65
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI :PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PT
BUMI SERPONG DAMAI TBK PERIODE 2012-2019


NAMA : NUR AINUN
NIM : 16 402 00120

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 7 Juni 2021

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nur Ainun
NIM : 16 402 00120
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya. Namun dari laporan keuangan yang dipublikasikan PT. Bumi Serpong Damai Tbk adanya ketidaksesuaian teori yang menyatakan apabila penjualan meningkat maka laba yang diperoleh juga akan meningkat, yang terjadi pada tahun 2014, 2015, dan 2016, dimana penjualan mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Serta pada tahun 2013, 2014 dan 2017 dimana biaya operasional mengalami peningkatan sedangkan laba bersihnya juga mengalami peningkatan, ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan apabila nilai biaya operasional rendah maka laba akan naik begitu juga sebaliknya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penjualan dan biaya operasional secara parsial maupun secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional secara parsial maupun secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori: laba bersih, laba dalam perspektif Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih, penjualan, analisis penjualan, faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan, biaya operasional, jenis-jenis biaya operasional.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs *www.idx.co.id*. Bentuk dalam penelitian ini menggunakan *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji determinasi R^2 , analisis regresi linear berganda, uji t, uji F.

Dengan menggunakan SPSS Versi 21.00. hasil penelitian secara parsial (uji t), menyatakan bahwa variabel penjualan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara variabel biaya operasional memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa variabel penjualan dan variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara simultan.

Kata kunci: Penjualan, Biaya Operasional, Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Nofinawati, MA selaku pembimbing I dan Ibu Windari, SE., M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa terimakasih untuk keluarga tercinta (Ayahanda Penerangan Ritonga, Ibunda Siti Rohima Siregar, kakak Fitri Sholawati Ritonga SE, adik Khoirunnisa, Abdullah Ritonga, Nur Azizah, yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk kakak Miftahul Khairani Siregar, kakak Dewiyanti Rambe dan abang Parhanuddin Siregar beserta keluarga yang tak dapat disebutkan satu persatu yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Untuk sahabat peneliti Rahayu, Siska Ariyani, Erianti Puspa Simbolon, Rahmi Amanda, Gustiana Hasibuan, Widya Wanna Lubis, Indri Widya Ningsih, Ade Norasyikin, Afifah Khairani Hasibuan, Nur Hasanah, Aidha Abtika Limbong, Andi Setiawan, Ahmad Rozy Prabowo, Reza Cahaya Ramadanu, Nella Sari Siregar, Eka Wilidia Harahap, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini, serta rekan-rekan Ekonomi Syariah 5 Akuntansi -1, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbalalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Maret 2020

Peneliti

NUR AINUN
NIM. 16 402 00120

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—/	Kasrah	I	I
—و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah

و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	-------------------	---	------------------------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Definisi Operasional Variabel.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Laba Bersih	12
a. Pengertian Laba Bersih.....	12
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih	13
c. Laba Dalam Perspektif Islam	14
2. Penjualan	17
a. Pengertian Penjualan	17
b. Analisis Penjualan	19
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan	19

d. Penjualan Dalam Ekonomi Islam	20
3. Biaya Operasional	25
a. Pengertian Biaya Operasional	25
b. Jenis-Jenis Biaya Operasional	27
4. Penelitian Terdahulu	27
5. Kerangka Pikir.....	32
6. hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasidan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi Dan Sampel	35
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang PT. Bumi Serpong Damai Tbk.....	46
1. Sejarah PT. Bumi Serpong Damai Tbk.....	46
2. Visi dan Misi PT. Bumi Serpong Damai Tbk.....	47
3. Kegiatan Umum PT. Bumi Serpong Damai Tbk	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	48
1. Penjualan	48
2. Biaya Operasional	52
3. Laba Bersih	56
C. Hasil Analisis Data Penelitian	59
1. Statistik Deskriptif.....	60
2. Uji Normalitas	61
3. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Multikolinearitas	61
b. Uji Heteroskedastisitas	62
c. Uji Autokolerasi	63

4. Analisis Regresi Berganda	64
5. Uji Hipotesis.....	65
b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	65
c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	66
d. Uji Determinasi (<i>R Square</i>)	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih	68
2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	69
3. Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	70
E. Keterbatasan Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penjualan, Biaya Operasioanl dan Laba Bersih	3
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 11.1 Penelitian terdahulu.....	28
Tabel IV.1 Data Penjualan	49
Tabel IV.2 Data Biaya Operasional	53
Tabel IV.3 Data Laba Bersih	56
Tabel IV.4 Hasil Uji Deskriptif.....	60
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokolerasi	63
Tabel IV.8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	64
Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)	66
Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	67
Tabel IV.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangak Pikir	32
Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Data Penjualan Periode 2012-2019 Secara Triwulan.....	52
Grafik IV.2 Data Biaya Operasional Periode 2012-2019 Secara Triwulan	56
Grafik IV.3 Data Laba Bersih Periode 2012-2019 Secara Triwulan	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan seseorang atau kelompok orang yang kaitannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Didirikannya sebuah perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan. Tujuan tersebut yaitu untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin.¹

Laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu.² Laba suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu dalam mencapai laba tidak akan lepas dari namanya penjualan dan biaya operasional.

Penjualan berupa sumber utama yang paling penting dari penghasilan, biasanya selalu ditempatkan pada baris pertama perhitungan rugi atau laba. Penjualan ini merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan produk

¹Endang Susilawati Dan Asep Mulyana, "Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggul Prakarsa (persero) Tbk Periode 2010-2017," *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* Vol 01, No. 02 Desember 2018, hlm. 82.

²James M. Reevee, dkk, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 3.

perusahaan, yang disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan terur penjualan.³

Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan operasional Perusahaan. Apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya, seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan, akan mengakibatkan penurunan laba bersih.⁴

PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) didirikan pada tanggal 16 januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Pagedangan, Provinsi Banten. Ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat.

Namun peneliti tidak mampu meneliti langsung di PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Disebabkan jarak yang cukup jauh, sehingga peneliti mengambil data publikasi laporan keuangan dari www.bumiserpongdamai.co.id. Di PT. Bumi Serpong Damai Tbk, yaitu data laporan keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk yang akan diteliti dimulai dari tahun 2012-2019. Berikut data

³ Sulistyowati dan Leny, *Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 270.

⁴Jofie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), hlm. 43.

perkembangan total penjualan, biaya operasional dan laba bersih 8 tahun terakhir.⁵

Tabel 1.1
Data Penjualan, Biaya Operasional dan Laba Bersih pada
Tahun 2012 s/d 2019 Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
(Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan (Rupiah)	Biaya Operasional (Rupiah)	Laba Bersih (Rupiah)
2012	3.727.811.859.978	949.430.685.669	1.478.858.784.945
2013	5.741.264.172.193	1.256.189.773.879	2.905.648.505.498
2014	5.571.872.356.240	1.499.934.694.042	3.996.463.893.465
2015	6.209.574.072.348	1.737.430.642.690	2.351.380.057.145
2016	6.521.770.279.079	1.846.118.709.830	2.037.537.680.130
2017	10.347.343.192.163	2.114.932.227.709	5.166.720.070.985
2018	6.628.782.185.008	2.316.666.585.925	1.701.817.694.927
2019	7.084.864.038.574	2.273.208.227.818	3.130.076.103.452

Sumber : www.bumiserpongdamai.co.id (Dalam Rupiah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat fenomena yang terjadi bertolak belakang dengan teori yang ada, yaitu teori yang dikemukakan Budi Raharjo “semakin tinggi jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan”.⁶ Adapun pada tahun 2014 penjualan menurun sebesar Rp 169.391.815.953,- dari tahun sebelumnya, sedangkan laba bersih meningkat sebesar Rp 1.090.815.387.967,- Kemudian pada tahun 2015 penjualan meningkat sebesar Rp 637.701.716.106,-, namun laba bersih menurun sebesar Rp 1.645.083.836.320,-. Dan pada tahun 2016

⁵ www.bumiserpongdamai.co.id

⁶ Budi Raharjo, *Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.33.

penjualan meningkat sebesar Rp 312.196.206.731,-, namun laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 313.842.377.015,-.

Berdasarkan laporan keuangan biaya operasional di atas dapat dilihat bahwa biaya operasional pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 306.759.088.210,- dari tahun sebelumnya, namun laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar Rp 1.426.789.720.553,-. Pada tahun 2014 biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp 243.744.920.163,- namun laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar Rp 1.090.815.387.967,-. Dan pada tahun 2017 biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp 268.813.517.879,- namun laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar Rp 3.129.182.390.855,-.

Berdasarkan uraian di atas terjadi fenomena yang bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan Jopie Jusup yaitu “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya, seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan, akan mengakibatkan penurunan laba bersih”.⁷

Berdasarkan informasi keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat bahwa penjualan, biaya operasional dan Laba bersih mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Fluktuasi yang terjadi kemungkinan diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu baik itu faktor eksternal maupun internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilawati dan Asep Mulyana (2018) menunjukkan bahwa:

⁷Jopie Jusuf, *Op. Cit.*, hlm. 43.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.⁸

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Denny Prabu Syahputra, Willy Sri Yuliandhary, dan Dewa Putra Kharisna Mahardika (2018) menunjukkan bahwa:

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dan berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih sementara itu biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.⁹

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fipin Hidayanti, M. Yahdi dan Ratna Wiayanti DP (2018) menunjukkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel volume penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih, variabel biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan variabel volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih dan teori yang bertolak belakang dengan prakteknya dalam kehidupan nyata maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul **“Pengaruh**

⁸Endang Susilawati Dan Asep Mulyana, “Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (persero) Tbk Periode 2010-2017,” (*Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* Vol 01, No. 02 Desember 2018) hlm. 85.

⁹Deni Prabu Syaputra, dkk, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant In 2013-2016),” (*Jurnal e-Proceeding Of Management*, vol 5, No. 1 Maret 2018), hlm. 555.

¹⁰Fipin Hidayanti, dkk, “Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016),” (*Jurnal E-ISSN: 2622-304X, P-ISSN:2622-3031, Vol 1, No. 1, Agustus 2018*): hlm. 405.

Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diteliti, yaitu antara lain:

1. Penjualan mengalami penurunan pada tahun 2014 namun tidak disertai dengan penurunan laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
2. Penjualan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016 namun tidak disertai dengan peningkatan laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
3. Biaya operasional mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2014 dan 2017 namun diikuti dengan laba bersih yang meningkat pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
4. Penjualan, biaya operasional dan laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan yang akan diteliti, maka penelliti membuat batasan-batasan masalah secara spesifik mengenai hal apa yang akan di teliti. Dalam penelitian ini menggunakan data variabel bebas yaitu Penjualan (X_1) dan Biaya Operasional (X_2), sedangkan variabel terikat adalah Laba Bersih (Y). Data diambil dari laporan keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk, mulai triwulan 1 2012 sampai triwulan IV 2019.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diambil rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara simultan?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran dalam penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1.	Penjualan (X ₁)	Penjualan (<i>Sales</i>), yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dari transaksi bisnis utamanya. ¹¹		Rasio
2.	Biaya Operasional (X ₂)	Biaya operasional atau biaya usaha (<i>operating expenses</i>) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. ¹²	Biaya penjualan + Biaya Administrasi dan umum	Rasio

¹¹Jopie Jusuf, *Op. Cit.*, hlm. 32.

¹²Jopie Jusuf, *Op, Cit.*, hlm. 34.

3.	Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas usaha dan aktivitas pembiayaan. Dalam penelitian ini laba bersih menunjukkan bahwa adanya hubungan penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih yang dihasilkan perusahaan.		Rasio
----	-----------------	--	--	-------

F. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dapat diambil tujuan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara simultan.

G. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti, kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi pemikiran kepada peneliti selanjutnya mengenai pengaruh penjualan dan

biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

2. Secara Praktis

a. Bagi PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengalokasikan penjualan dan biaya operasional serta pengaruhnya terhadap laba bersih. Sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mengoptimalkan jumlah penjualan dan biaya operasional untuk mendapatkan laba yang optimal.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak IAIN pada umumnya sebagai perkembangan keilmuan, khususnya di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, didalamnya memuat tentang latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengarahkan pada masalah dan juga menunjukkan adanya masalah yang terjadi objek penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian penelusuran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian batasan masalah yaitu

membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan, definisi operasional variabel yaitu memuat tentang indikator-indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yaitu memuat penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian, beberapa rumusan masalah yang bersifat khusus agar arah penelitian lebih jelas dan lebih fokus, tujuan penelitian jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dibuat dan berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, kegunaan penelitian yaitu menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, dan sistematika pembahasan yaitu susunan sistematis yang dibuat oleh penulis agar memudahkan penulis dalam menyusun kerangka penelitian.

BAB II Landasan Teori, didalamnya memuat tentang kerangka teori yaitu memuat pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari referensi dalam penelitian, penelitian terdahulu yaitu mencantumkan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pikir yaitu berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya, ini menyangkut tentang hubungan variabel dan solusinya atau terkait dengan permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan pada teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran penulis, dan hipotesa yaitu menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan pada hasil kajian kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian, didalamnya memuat ruang lingkup penelitian yaitu memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, populasi yaitu objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya dan sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi, jenis penelitian yaitu penelitian yang hendak dilakukan bersifat kuantitatif atau kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu disesuaikan dengan bentuk dan sumber data serta jenis pendekatan penelitian, dan teknik analisis data yaitu mengolah dan menganalisis dengan menggunakan statistik.

BAB IV Hasil Penelitian, didalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian yaitu memuat tentang penjabaran dari data yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis penelitian yaitu memuat tentang hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, data diolah dengan menggunakan alat bantu agar lebih memudahkan peneliti dalam mengolahnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan *software* SPSS versi 21, dan pembahasan penelitian yaitu memuat penjabaran tentang hasil *output* SPSS versi 21.

BAB V Penutup, didalamnya memuat tentang kesimpulan yaitu memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Tujuan perusahaan adalah mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dan menekan biaya seminim mungkin. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.¹

Laba merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang, perusahaan perlu pembuatan laporan rugi laba agar dapat melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.²

Laba bersih adalah keuntungan yang dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak oenghasilan.³ Laba bersih adalah laba yang dikurangi biaya-biaya

¹Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2010* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 297.

²Mia Lasmi Wardia, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 265.

³Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2014), hlm. 199.

yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.⁴

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba setiap tahun. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba bersih

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Hal ini kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang merekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa), dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya usaha.⁵

Laba dalam suatu perusahaan dapat diketahui jumlahnya, hal ini karena laba merupakan informasi yang sangat penting dalam suatu laporan keuangan. Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih antara lain:

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Satu (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 89.

⁵Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2011), hlm. 165.

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.⁶

c. Laba dalam Perspektif Islam

Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk melakukan kegiatan ekonomi memiliki dan menikmati hasil yang diperoleh dari hasil usahanya. Namun Islam juga memberikan aturan yang tegas. Misalnya usaha yang dilakukan adalah usaha yang halal dan sah, bukan usaha yang mengandung unsur eksploitasi terhadap orang lain. Kebebasan yang diberikan Islam kepada setiap individu

⁶*Ibid.*, hlm. 165.

bukanlah kebebasan mutlak, tetapi kebebasan yang diiringi dengan nilai-nilai syariat islam itu sendiri.⁷

Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba rugi yang diperoleh dari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.⁸

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 16:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تَّهُمْ
تِجَارَةٌ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.(Q.S Al-Baqarah: 16).⁹

“*ula'ikallazina asytarauddalalata*” maksudnya disini adalah mereka lebih menyukai kesesatan daripada petunjuk, mereka menganggap kesesatan yang dilakukan adalah hidayah dari Allah. Oleh karena itu Allah berfirman “*famarobihattijaratuhum*”, maksudnya adalah perniagaan yang mereka lakukan dengan jalan kesesatan tersebut tidak akan mendatangkan keuntungan ataupun tidak akan mendapatkan laba. Kemudian ditutup dengan “*wama kanu*

⁷Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 31.

⁸Mia Lasmi Wardiyah, *Op. Cit.*, hlm. 266.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2012), hlm. 3.

muhtadiyn” dan mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah.¹⁰

Setiap keuntungan yang berasal dari perdagangan dalam berbagai bidang pekerjaan yang diharamkan, maka itu adalah hasil yang kotor, sehingga yang lahir adalah transaksi yang rusak. Keuntungan menjadi haram apabila diperoleh melalui penipuan dan manipulasi, monopoli penjualan dan sejenisnya.¹¹

Dalam Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang berasal dari aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek mu’amalah yang memiliki dasar kaidah yang memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang baik dan benar. Di bawah ini salah satu hadis yang berkenaan dengan jual beli sekaligus cara memperoleh laba atau keuntungan.

عن ابن عباس رضي الله عنهما في معني السمسار قال
لابأس أن يقول بع هذا الثوب بكذا فمأزاد فهو لك
(رواه البخارى)

“Dari Ibnu Abbas r.a., dalam perkara pengertian *simsar*, ia berkata, ”Tidak mengapa, kalau seseorang berkata, “Jualah kain ini dengan harga sekian, berapapun lebihnya (dari penjualan itu) adalah untuk engkau.” (HR. Bukhari)

Hadist diatas merupakan salah satu hadis yang membahas tentang jual beli secara *simsar* (perantara). Penjualan secara *simsar*

¹⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), hlm. 122-123.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 82.

(perantara) diperbolehkan didalam islam. Asal tidak terdapat penipuan dari satu pihak kepihak lain.¹² Kemudian kelebihan dari harga jual tersebut adalah keuntungan atau laba yang akan diperoleh penjual.

Peneliti menyimpulkan bahwa kita harus berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan rezeki maupun keuntungan karena tanpa adanya usaha maka tidak akan ada hasil yang akan diperoleh dan tidak lupa mengingat Allah dalam segala kegiatan yang akan dilakukan agar senantiasa mendapat berkah.

2. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Penjualan adalah sumber utama yang paling penting dari penghasilan, biasanya selalu ditempatkan pada baris pertama perhitungan rugi laba. Penjualan ini merupakan sumber daya utama uang yang diterima oleh perusahaan dari barang yang dijual atau jasa yang disewakan oleh konsumen.¹³

Penjualan maksudnya adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.¹⁴ Komponen pertama dari *income statement* adalah penjualan (*sales*), yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dari transaksi bisnis utamanya. Jadi, misalnya sebuah perusahaan

¹²Dr. Mardani, *Ayat Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*,(jakarta: Raja Grafindo,2011), hlm. 192.

¹³Budi Rahardjo, *Op. Cit.*, hlm. 79.

¹⁴Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 305.

menufaktur tekstil, yang masuk ke dalam kategori penjualan ini adalah penjualan kain. Bila terjadi penjualan mesin, tidak dicatat sebagai penjualan, tetapi sebagai pendapatan lain-lain.¹⁵

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.¹⁶ Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan omzet penjualannya, sehingga akan mendapatkan laba penjualan semaksimal mungkin. Apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba juga akan meningkat, begitu sebaliknya apabila penjualan mengalami penurunan maka laba juga akan menurun.¹⁷

Perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa, mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang atau jasa tersebut kepada masyarakat. Oleh karena itu penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan oleh perusahaan bertujuan untuk menjual barang atau jasa yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk menutupi semua ongkos dengan memperoleh laba.

Pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka diperoleh pendapatan, jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk

¹⁵Jopie Jusuf, *Op. Cit.*, hlm. 32.

¹⁶Heri, *Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hlm. 210.

¹⁷Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 305.

barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Untuk perusahaan dagang akun yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang disebut “penjualan”.¹⁸

b. Analisis Penjualan

Analisis penjualan merupakan usaha untuk mengukur dan mengevaluasi hasil realisasi penjualan yang dicapai dengan membandingkan terhadap sasaran penjualan yang ditetapkan untuk masing-masing manajer. Dalam hal ini ada dua peralatan analisis, yaitu analisis *variance* penjualan dan analisis penjualan mikro. Kemungkinan penyimpangan yang terdapat pada hasil penjualan dilihat dari sasaran/target yang terdapat dalam program dan hasil implementasinya yang salah satu kemungkinan terdapat keadaan lingkungan pemasaran yang berubah. Untuk sampai pada kesimpulan ini terlebih dahulu harus dilihat atau dianalisis terjadinya penyimpangan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Penjualan maksudnya adalah jumlah omzet barang dan jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Sementara itu, penjualan dipengaruhi oleh:

1. Faktor harga jual,
2. Faktor jumlah barang yang dijual.

¹⁸Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 160.

Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu.

Sementara itu, jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentunya kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.¹⁹

d. Penjualan Dalam Ekonomi Islam

Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai dilaporkan sebagai penjualan bruto (*gross sales*). Penjualan retur dan pengurangan harga serta potongan penjualan dilaporkan sebagai pengurang terhadap penjualan bruto. Hasil yang diperoleh adalah penjualan bersih (*net sales*).²⁰

Kesepakatan penjual dan pembeli meliputi:

- 1) Penjual dan pembeli wajib menyepakati nilai objek jual beli yang diwujudkan dalam harga.

¹⁹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 305-306.

²⁰ Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 266.

- 2) Penjual wajib menyerahkan objek jual beli sesuai dengan harga yang telah disepakati, dan pembeli wajib menyerahkan uang atau benda yang setara nilainya dengan objek jual beli.
- 3) Jual beli terjadi dan mengikat ketika objekk jual beli diterima pembeli, sekalipun tidak dinyatakan secara langsung.
- 4) Pembeli boleh menawarkan penjualan barang dengan harga borongan, dan persetujuan pembeli atas tawaran itu mengharuskan untuk membeli keseluruhan barang dengan harga yang disepakati
- 5) Pembeli tidak boleh memilah-milah benda dagangan yang diperjualbelikan dengan cara borongan dengan maksud membeli sebagian saja.
- 6) Penjual dibolehkan menawarkan beberapa jenis barang dagangan secara terpisah dengan harga yang berbeda.²¹

Dalam hukum ekonomi Islam terdapat berbagai macam jual beli. Dilihat dari sisi objek yang diperjualbelikan dibagi kepada tiga macam, yaitu:

- 1) Jual beli *muthalaqah*, yaitu pertukaran antara barang atau jasa dengan uang.
- 2) Jual beli *sharf*, yaitu jual beli antara satu mata uang dan mata uang lain.

²¹ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm. 170.

- 3) Jual beli *muqayyadah*, yaitu jual pertukaran antara barang dengan barang atau barter, dan pertukaran antara barang dengan barang yang dinilai dengan valuta asing.

Dilihat dari sisi cara penetapan harga, jual beli dibagi kepada empat macam, yaitu:

- 1) Jual beli *musawwamah* (tawar menawar), yaitu jual beli biasa ketika penjual tidak memberitahukan harga pokok dan keuntungan yang didapatnya.
- 2) Jual beli amanah, yaitu jual beli ketika menjual memberitahukan modal jualnya (harga perolehan barang). Jual beli amanah ada tiga, yaitu:
 - a) Jual beli *murabahah*, yaitu jual beli ketika penjual menyebutkan harga pembelian barang dan keuntungan yang diinginkan.
 - b) Jual beli *muwadha'ah* (*discount*), yaitu jual beli dengan harga dibawah harga modal dengan jumlah kerugian yang diketahui, untuk penjualan barang atau aktiva yang nilai bukunya sudah sangat rendah.
 - c) Jual beli *tauliyah*, yaitu jual beli dengan harga modal tanpa keuntungan dan kerugian.
- 3) Jual beli dengan harga tangguh, *ba'i bitsaman ajil*, yaitu jual beli dengan penetapan harga yang akan dibayar kemudian. Harga tangguh ini boleh lebih tinggi dari pada harga tunai dan bisa dicicil.

- 4) Jual beli *muzayyadah* (lelang), yaitu jual beli dengan penawaran dari penjual dan para pembeli menawar. Penawar tertinggi terpilih sebagai pembeli. Kebalikannya, jual beli *munaqadhah*, yaitu jual beli dengan penawaran pembeli untuk membeli barang dengan spesifikasi tertentu dan para penjual berlomba menawarkan dagangannya, kemudian pembeli akan membeli dari penjual yang menawarkan harga termurah.

Dilihat dari segi pembayaran, jual beli dibagi empat, yaitu:

- 1) Jual beli tunai dengan penyerahan barang dan pembayaran langsung.
- 2) Jual beli dengan penyerahan barang tertunda (*bai muajjal*), yaitu jual beli yang penyerahan barang secara langsung (tunai) tetapi pembayaran dilakukan kemudian dan bisa dicicil.
- 3) Jual beli dengan penyerahan barang tertunda (*deferred delivery*), meliputi:
 - a) Jual beli *salam*, yaitu jual beli ketika pembeli membayar tunai di muka atas barang yang dipesan (biasanya produk pertanian) dengan spesifikasi yang harus diserahkan kemudian.
 - b) Jual beli *istishna'*, yaitu jual beli yang pembelinya membayar tunai atau bertahap atas barang yang dipesan (biasanya produk manufaktur) dengan spesifikasi yang harus diproduksi dan diserahkan kemudian.

- 4) Jual beli dengan penyerahan barang dan pembayaran sama-sama tertunda.²²

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat: 29.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.²³

Ya'ayyuhal-lazina amanu. Ketetapan ayat bagi orang yang beriman mesti ada hukumnya, yaitu larangan atau perintah. Ayat ini berisi perintah supaya orang-orang untuk tidak berbuat zalim kepada sesama dengan cara memakan harta secara batil. *La ta'kulu amwalakum baynakum bil-batili.* Kata *ta'kulu* berarti memakan, juga bisa berarti mengambil atau menggunakan manfaat harta orang lain tanpa izin. *Bil-batili* berarti dengan cara yang diharamkan seperti mengambil riba dari setiap pinjaman uang. Jika hendak mengambil

²²Mardani, *Op. Cit.*, hlm. 174-175.

²³Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 83.

keuntungan dari harta orang lain dilakukan dengan cara yang dibenarkan oleh syariah.

Illa'an-takuna tijaratan. Meskipun melalui perniagaan yang dihalalkan syariah, lebih penting lagi supaya dalam transaksi tersebut disertai dengan kerelaan masing-masing pihak sehingga tidak ada pemaksaan/ancaman tertentu. *An-taradim-minkum.* Cara menghindari memakan harta orang lain secara bathil dan mengembangkan harta dengan perniagaan merupakan ikhtiar supaya orang-orang yang beriman tidak membunuh diri mereka sendiri.

Wa la taqqulu anfusakum. Perbuatan bathil dalam kehidupan sehari-hari banyak merugikan orang lain sehingga juga akan merugikan diri sendiri karena kehidupan manusia terbentuk dari saling melengkapi.²⁴

3. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Karena produk yang telah dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah, maka seluruh

²⁴Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Tafsir Al-Aliyyul Qadr li Ikhtishari Tafsir Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press 2012), hlm. 692-693.

produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat apapun bagi perusahaan.²⁵

Beban operasi adalah beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan selain kegiatan produksi. Kegiatan-kegiatan yang menjadi sumber pengeluaran beban operasi umumnya terbagi dalam dua kelompok kegiatan, yaitu kegiatan penjualan dan administrasi.²⁶

Beban operasional (*Operating Expenses*) yaitu beban-beban yang terdiri atas beban penjualan dan beban umum dan administrasi.²⁷ Sedangkan menurut Jopie Jusuf “apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan maka akan mengakibatkan menurunnya *net profit*”.²⁸ Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang paling penting.

Biaya operasional itu sendiri meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Dalam biaya operasional tersebut sudah termasuk segala pemeliharaan suatu aktivitas dan peralatan milik perusahaan serta biaya pengganti bagian-bagian peralatan untuk mempertahankan norma-norma teknis yang ada. Biaya untuk kegiatan tidak pokok perusahaan dimasukkan sebagai biaya lain-lain. Setiap

²⁵Rudianto, *Penganggaran* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 116.

²⁶Catur Sasungko Dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 86.

²⁷Hery, *Akuntansi Intisari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: prenada media gruop, 2012), hlm. 13.

²⁸Jopie Jusuf, *Op. Cit.*, hlm. 234.

biaya dan besarnya biaya yang dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan.²⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan, dimana kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan perusahaan.

b. Jenis-jenis Biaya Operasional

Biaya operasional terdiri dari dua bagian, yaitu:

- 1) Biaya penjualan (*selling expenses*), yaitu biaya yang berkaitan dengan penjualan. Misalnya, biaya promosi, biaya pengemasan penelitbarang, biaya gaji dan komisi penjualan para *salesman*, dan lain-lain.
- 2) Administrasi dan Umum (*general and administration expenses*), yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan penjualan. Contohnya, biaya gaji staf administrasi, biaya persediaan alat kantor, biaya penyusutan atau sewa gedung kantor, gaji dan fasilitas direksi, dan lain-lain.³⁰

4. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini:

²⁹Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 132.

³⁰Jopie Jusuf, *Op. Cit.*, hlm. 41.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	I Sulisiah (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)	Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Bank Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.	Biaya Operasional (X_1) Modal Bank (X_2) Laba Bersih (Y)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional dan modal bank berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih dan secara simultan biaya oprasional dan modal bank berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. ³¹
2.	Dalilah Siagian, (Skripsi Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018)	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada UD Falmboyan Coconut Centre Batu Bara	Perputaran Persediaan(X_1) Penjualan (X_2) Laba bersih (Y)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih. Dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, kemudian perputaran persediaan dan penjualan berpengaruh positif secara

³¹Iis Sulasiah, *Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Bank terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018* (Banten: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2019), hlm. 91-92.

				simultan terhadap laba bersih. ³²
3.	Fipin Hidayanti, dkk (Jurnal Program Studi Akuntansi STIE Widyagama Lumajang, 2019)	Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Volume Penjualan (X_1) Biaya Operasional (X_2) Laba Bersih (Y)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan secara parsial dan simultan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. ³³
4.	Endang Susilawati dan Asep Mulyani (dalam Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nurtanio Bandung, Indonesia, 2018)	Pengaruh Penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017.	Penjualan (X_1) Biaya Operasional (X_2) Laba bersih (Y)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dan biaya operasional juga berpengaruh terhadap laba bersih. penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan

³²Dalilah Siagian, Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada UD. Flamboyan Coconut Sentre Batu bara (Medan: Skripsi Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 96.

³³Fipin Hidayanti, dkk, "Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)," dalam jurnal Program Studi Akuntansi STIE Widyagama Lumajang, Vol. 1, No. 3 Maret 2019, hlm. 97.

				terhadap laba bersih. ³⁴
5.	Aida Nur Fadhila dan Cicih Ratnasari (Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2017)	Pengaruh Piutang dan Biaya Operasional terhadap Laba Usaha pada PT. Nusantara Citra Terpadu	Piutang (X_1) Biaya Operasional (X_2) Laba Usaha (Y)	Piutang usaha dan biaya operasional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha serta Piutang usaha dan biaya operasional secara parsial berpengaruh positif terhadap laba usaha pada PT. Nusantara Citra Terpadu. ³⁵

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Iis Sulisiah adalah menggunakan variabel biaya operasional dan modal bank terhadap laba bersih. Sedangkan peneliti menggunakan variabel penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel (X) biaya operasional dan variabel (Y) laba bersih.

³⁴Endang Susilawati Dan Asep Mulyana, "Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (persero) Tbk Periode 2010-2017," *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* Vol 01, No. 02 Desember 2018, hlm. 85.

³⁵Aidha Nur Fadhila dan Cicih Ratnasari, "Pengaruh Piutang Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT Nusantara Citra Terpadu," *Jurnal Akuntansi* Vol 11, No. 1 April 2017, hlm. 102-103.

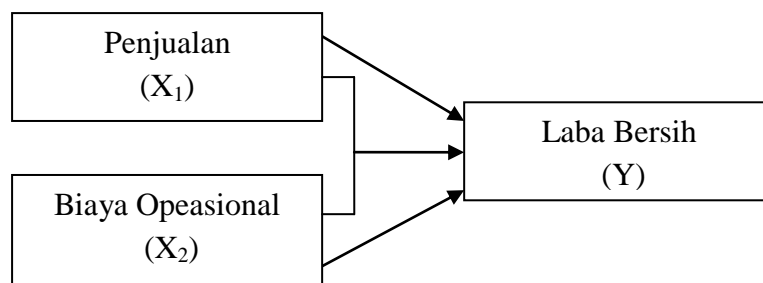
- 2) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dalilah Siagian, adalah UD Falmboyan Coconut Centre Batu Bara, sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT. Bumi Serpong Damai Tbk dan penelitian Dalilah Siagian menggunakan variabel (X_1) perputaran persediaan sedangkan peneliti menggunakan variabel (X_1) penjualan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel (X_2) Biaya Operasional terhadap Laba Bersih .
- 3) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fipin Hidayanti, dkk adalah Fipin Hidayat melakukan penelitian di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sedangkan peneliti pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan.
- 4) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Endang Susilawati dan Asep Mulyani, adalah melakukan penelitian di perusahaan PT. Indocement Tjalling Prakarasa sedangkan peneliti melakukan penelitian pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel (X) biaya operasional dan penjualan serta variabel (Y) laba bersih.
- 5) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aida Nur Fadhila dan Cicih Ratnasarih adalah menggunakan variabel Piutang dan Biaya Operasional terhadap Laba Usaha. Sedangkan peneliti variabel

penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel (X) biaya operasional.

5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁶ Pada penelitian ini mengawali kerangka berpikir dari pengaruh penjualan dan biaya operasional atas laba bersih. Berikut uraian kerangka pikir ini maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

Dari kerangka pikir di atas bertujuan untuk mengetahui bahwa penjualan dan biaya operasional merupakan hal yang mempengaruhi tingkat laba bersih. Karena faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba (Profit) adalah tingkat penjualan dan biaya. Dengan tingginya tingkat penjualan maka laba bersih pada perusahaan juga akan meningkat. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu penjualan (X₁) dan

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabera, 2012), hlm. 88.

biaya operasional (X_2), sedangkan variabel terikat laba bersih (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

6. Hipotesis

Hipotesa berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesa sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua atau lebih variabel .yang diungkap dalam brntuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataab penelitian.³⁷

H₁ : Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara parsial.

H₂ : Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara parsial.

H₃ : Terdapat Pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara simultan.

³⁷Juliyansah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 79.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara tidak langsung yang beralamat di Tangerang, Kecamatan Serpong, penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – November 2020. Di dalam penelitian ini data yang diambil bersumber dari situs resmi perusahaan dan juga dari data yang tercantum oleh PT. Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi di www.bumiserpongdamai.co.id.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.¹

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian pemerian atau penelitian deskriptif.²

Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan yang

¹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 38.

²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106.

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (*Secondary data*). Dimana data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³ Data pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk yang sudah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang sudah di audit dan harga saham selama tahun 2012-2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama banyak dengan banyaknya manusia”.⁴ Sementara menurut Sugiono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabera, 2010), hlm. 137.

⁴Margono, *Op. Cit.*, hlm. 118.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek/subjek yang akan menjadi sasaran peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan dari PT. Bumi Serpong Damai Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari triwulan 1 tahun 2012 sampai triwulan IV tahun 2019 berjumlah 32 data.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laba bersih, penjualan dan biaya operasional perusahaan selama 8 tahun. Sampel ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa data selama 8 tahun dalam periode triwulan yaitu sebanyak 32 triwulan cukup relevan untuk mewakili pembahasan tentang pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih.

⁶*Ibid*, hlm. 116.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁷ Data dalam penelitian ini bersumber dari www.bumiserpongdamai.co.id data yang dipublikasikan oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Data yang diperoleh adalah data yang dapat mengukur penjualan dan biaya operasional serta laporan laba bersih triwulan PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka, atau survei literatur, merupakan langkah penting di dalam penelitian. Langkah ini meliputi identifikasi, lokasi, dan analisis dari dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis. Dokumen ini meliputi jurnal, abstrak, tinjauan, buku, data statistik, dan laporan penelitian yang relevan.

Tujuan utama dari tinjauan pustaka ini adalah untuk melihat apa saja yang pernah dilakukan sehubungan dengan masalah yang diteliti. Selain menghindarkan diri dari duplikasi penelitian, tinjauan pustaka juga

⁷Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 148.

dapat menghasilkan pengertian dan pandangan yang lebih jauh tentang permasalahan yang diteliti. Melalui langkah ini penyusunan hipotesis juga lebih baik karena pemahaman permasalahan yang diteliti akan lebih mendalam.⁸

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan dan sebagainya.⁹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah catatan keuangan triwulan PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰

⁸*Ibid*, hlm. 34

⁹W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010), hlm. 122.

¹⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.206.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *software* SPSS 21.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafik garis maupun batang; diagram lingkaran; piktogram; penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.¹¹

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.¹² Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov-*

¹¹Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 29.

¹²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 181.

Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* $> 0,05$, maka berdistribusi normal dan sebaliknya berdistribusi tidak normal.¹³

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dalam penelitian ini akan digunakan nilai *Tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai *tolerance* dengan tarif lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika VIF lebih besat dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat diketahui mlalui nilai toleransi yang lebih rendah dari 0,1 ataupun nilai VIF yang lebih tinggi dari nilai 10.¹⁴

¹³Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-MALIK Press, 2011), hlm. 178-179.

¹⁴Angrita Denziana, "Corporate Financial Performance Effect Of Macro Economic Factor Against Stock Return," *Akuntansi Dan Keuangan* 5 (2014): 23.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Dimana model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁵

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit) maka terjadilah heteroskedastisitas.
 - b) Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode time dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Ukuran yang menentukan ada atau tidaknya masalah auto korelasi

¹⁵Husein Umar, *Op, Cit.*, hlm. 179.

dengan melihat hasil uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁶

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2
atau $-2 < DW < +2$
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas + 2 atau $DW > +2$.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang mencakup dua variabel independen (preditor) atau lebih untuk menduga nilai variabel dependen (respons).¹⁷ Hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (penjualan dan biaya operasional) dan variabel dependen (laba bersih). Analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan

¹⁶Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016). hlm. 97.

¹⁷LeonardJ. Kasmier, *Statistik Untuk Bisnis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), hlm. 118.

atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda dan dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut:¹⁸

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + \dots + b_n x_n$$

Keterangan:

Y	=	Variabel Dependen
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi Parsial
x ₁ , x ₂	=	Variabel Independen

Dari rumus di atas, diturunkan rumus sebagai berikut:

$$LB = \beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 BO$$

Keterangan:

LB	:	Variabel Dependen
B	:	Konstanta
P, BO	:	Variabel Independen

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah penjualan dan biaya operasional berpengaruh

¹⁸Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy Olah Data Dengan SPSS* (Yogyakarta : Penerbit PT. Skripta Media Creative, 2011), hlm. 92.

secara signifikan terhadap laba bersih. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,1. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:¹⁹

- 1) Berdasarkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung}
 - a) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) Berdasarkan nilai $-t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Berdasarkan signifikansi
 - a) Jika signifikansi $\geq 0,1$ maka H_0 diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) Jika signifikansi $\leq 0,1$ maka H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) pada dasarnya dimaksud untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:²⁰

¹⁹Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2014), hlm. 145.

²⁰Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.163.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat (Y).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya semakin baik.²¹

²¹Setiawan dan Dewi EndahKusrini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bumi Serpong Damai Tbk

PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) didirikan pada tanggal 16 januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Pagedangan, Provinsi Banten. PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dan anak (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT Paraga Artamida (26,57%) dan PT Ekacentra Usahamaju (26,47%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. PT. Bumi Serpong Damai Tbk , merupakan salah satu pengembang kota mandiri terbesar di Indonesia.¹

¹www.bsd.co.id

2. Visi dan misi PT. Bumi Serpong Damai Tbk

a. Visi PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Menjadi pengembang kota mandiri terkemuka dengan membangun kota yang nyaman, dinamis, dan lingkungan yang sehat.

b. Misi PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Membangun kota baru yang menyediakan produk pemukiman untuk semua segmen serta produk komersil yang meliputi usaha kecil, menengah sampai dengan perusahaan besar. Serta meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

3. Kegiatan Umum PT. Bumi Serpong Damai Tbk

a. Mendirikan dan menjalankan perusahaan dan usaha dibidang pembangunan perumahan, perkantoran, pusat niaga, perhotelan, kawasan perindustrian, pusat sarana olahraga, beserta fasilitas-fasilitasnya.

b. Memperoleh tanah-tanah untuk dimatangkan untuk bangunan-bangunan (baik dengan cara pembelian hak tanah, dengan cara menyewa tanah maupun dengan cara lain), serta mengalihkan hak atas tanah-tanah yang sudah dimatangkan kepada pihak-pihak lain dengan atau tanpa bangunan (baik dengan cara penjualan maupun dengan cara lain) atau memberi hak kepada pihak lain untuk memakai tanah yang sudah dimatangkan dengan atau tanpa bangunan (baik dengan cara penyewaan maupun dengan cara lain).

- c. Mendirikan dan menjalankan perusahaan dan usaha dibidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan, serta pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan kawasan perumahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, beserta fasilitas-fasilitasnya.
- d. Mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha menjual, menyewakan bangunan-bangunan, ruang-ruang kantor dan ruang pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data laporan keuangan dikumpulkan dari PT. Bumi Serpong Damai Tbk yang di akses melalui *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu *ww.idx.co.id*. Data yang digunakan berupa laporan laba rugi secara triwulan yang akan digunakan untuk melihat nilai penjualan, biaya operasional dan laba bersih perusahaan, data penelitian sebagai berikut:

1. Penjualan

Penjualan merupakan sumber daya utama uang yang diterima oleh perusahaan dari barang yang dijual atau jasa yang disewakan oleh konsumen. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan PT. Bumi Serpong Damai Tbk dilihat dari data laporan laba rugi perusahaan tersebut, maka data yang didapatkan dari hasil nilai penjualan PT. Bumi Serpong Damai Tbk mulai tahun 2012-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Penjualan PT. Bumi Serpong Damai Tbk
periode 2012-2019 (dalam Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2012	800.109.258.985	1.603.217.324.718	2.631.081.788.526	3.727.811.859.978
2013	2.077.083.088.899	2.899.355.446.286	4.220.580.639.840	5.741.264.172.193
2014	1.254.119.100.040	2.423.680.014.754	3.906.240.604.455	5.571.872.356.240
2015	1.624.143.675.960	3.367.145.541.130	4.633.497.247.055	6.209.574.072.348
2016	1.105.022.559.906	2.870.636.637.994	4.253.598.961.915	6.521.770.279.079
2017	1.753.873.563.170	4.213.386.716.226	5.827.100.729.795	10.347.343.192.163
2018	1.701.832.411.111	3.120.028.853.001	4.787.176.043.749	6.628.782.185.008
2019	1.629.570.311.779	3.601.346.023.022	5.230.580.982.530	7.084.864.038.574

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat perkembangan penjualan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2012 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 803.108.065.733,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.027.864.463.808,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.096.730.071.452,- dari TW III.

Perkembangan penjualan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2013 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 822.272.357.387,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.321.225.193.554,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.520.683.532.353,- dari TW III.

Perkembangan penjualan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2014 selalu mengalami peningkatan.

Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.169.560.914.714,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.482.560.589.701,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.665.631.751.785,- dari TW III.

Perkembangan penjualan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2015 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.743.001.865.170,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.266.315.705.952,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.576.076.825.293,- dari TW III.

Perkembangan penjualan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2016 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.765.614.078.088,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.382.962.323.921,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.268.171.317.164,- dari TW III.

Perkembangan penjualan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2017 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.459.513.153.056,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami

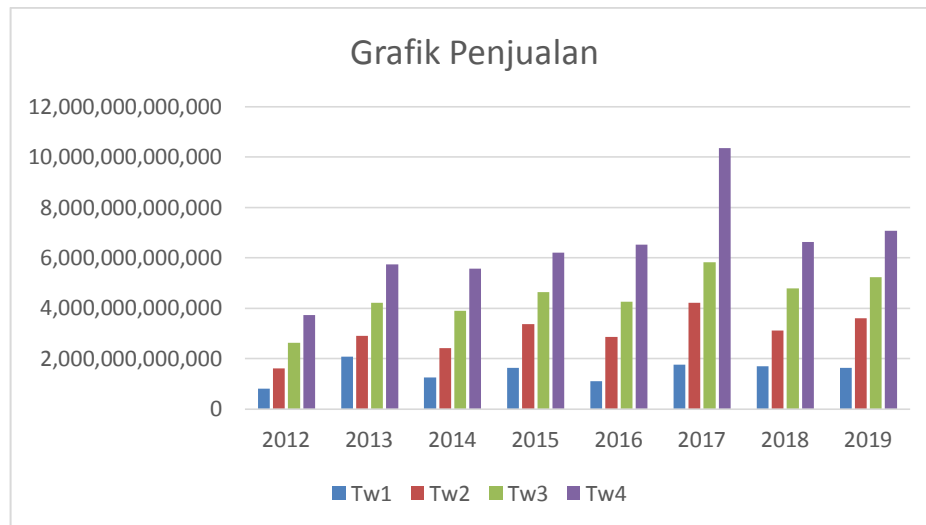
kenaikan sebesar Rp 1.613.714.013.569,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 4.520.242.462.368,- dari TW III.

Perkembangan penjualan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2018 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.418.196.441.890,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.667.147.190.748,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.814.606.141.259,- dari TW III.

Perkembangan penjualan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2019 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.971.775.711.243,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.629.234.959.508,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.854.283.056.044,- dari TW III.

Perkembangan penjualan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik IV.1
Pekembangan Penjualan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk



Berdasarkan Tabel IV.I dan Grafik IV.1 di atas dapat diketahui dari tahun 2012-2019 terdapat pola pada strategi penjualan di PT. Bumi Damai Serpong Tbk. Di mana setiap awal tahun penjualan selalu berada pada titik yang rendah, namun selalu mengalami peningkatan disetiap akhir tahunnya sehingga mencapai Rp. 7.084.864.038.574-, pada triwulan IV tahun 2019.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya pokok perusahaan selain harga pokok penjualan atau semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan, biaya operasional itu sendiri meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Berikut perkembangan biaya operasional pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari tahun 2012-2019 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Data Biaya Operasional PT. Bumi Serpong Damai Tbk
periode 2012-2019 (dalam Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2012	238.775.529.131	440.561.358.432	709.635.976.846	949.430.685.669
2013	247.314.892.700	505.053.464.337	862.404.161.511	1.256.189.773.879
2014	284.978.841.710	647.073.080.627	1.070.434.900.455	1.499.934.694.042
2015	357.485.191.454	807.278.587.936	1.290.311.400.150	1.737.430.642.690
2016	367.436.693.732	836.655.831.096	1.348.683.030.041	1.846.118.709.830
2017	423.427.173.288	952.022.468.847	1.577.730.424.136	2.114.932.227.709
2018	498.153.693.235	1.104.484.530.402	1.750.412.581.225	2.316.666.585.925
2019	451.023.266.821	1.026.331.196.573	1.702.608.147.844	2.273.208.227.818

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa biaya operasional cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun di setiap awal tahun selalu dimulai dengan jumlah yang kecil, perkembangan biaya operasional pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2012 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 201.784.829.310,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 269.074.618.414,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 239.794.708.823,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2013 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 257.738.571.637,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 357.350.697.174,- dari TW II. Pada TW

IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 393.785.612.368,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2014 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 362.094.238.917,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 423.361.819.828,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 429.499.793.587,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2015 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 449.793.396.482,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 483.032.812.214,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 447.119.242.540,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2016 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 469.219.137.364,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 512.027.198.945,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 497.435.679.789,- dari TW III.

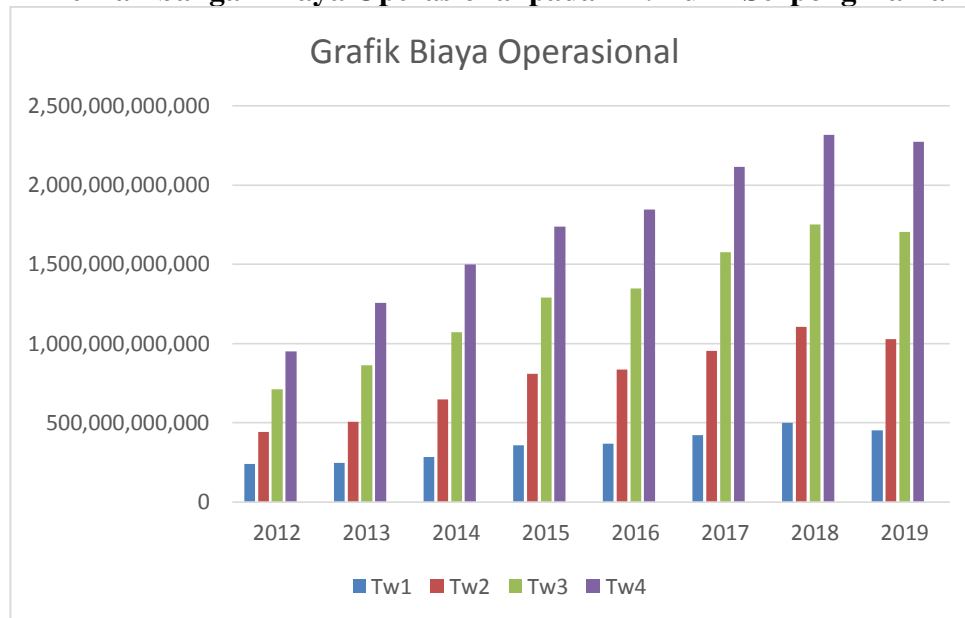
Perkembangan biaya operasional pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2017 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 528.595.295.559,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 625.707.955.289,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 537.201.803.573,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2018 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp606.330.837.169,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 645.928.050.823,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 566.254.994.700,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2019 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 575.307.929.752,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 676.276.951.271,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 570.600.076.974,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik IV.2
Perkembangan Biaya Operasional pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk



3. Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Perkembangan laba bersih PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari tahun 2012-2019 dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Data Laba Bersih PT. Bumi Serpong Damai Tbk
periode 2012-2019
(dalam Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2012	296.936.836.859	588.379.612.496	1.039.447.557.667	1.478.898.229.148
2013	1.300.197.324.276	1.637.738.657.952	2.333.550.655.469	2.905.648.505.498
2014	536.316.937.697	2.653.783.511.115	3.327.498.933.458	3.996.463.893.465

2015	844.191.843.309	1.521.503.089.609	1.892.936.098.741	2.351.380.057.145
2016	297.033.988.213	905.558.741.476	1.301.841.953.892	2.037.537.860.130
2017	791.628.363.596	2.126.859.914.707	2.459.262.006.045	5.166.720.070.985
2018	499.421.141.391	579.253.643.353	876.936.999.316	1.701.817.694.927
2019	715.662.492.479	2.252.849.846.534	2.521.371.983.907	3.130.076.103.452

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat sekilas perkembangan laba bersih PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2012 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II perkembangan laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 291.442.775.637,- dari TW I. Pada TW III perkembangan laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 451.067.945.171,- dari TW II. Pada TW IV perkembangan laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 439.450.671.181,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2013 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II perkembangan laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 337.541.333.676,- dari TW I. Pada TW III perkembangan laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 695.811.997.517,- dari TW II. Pada TW IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 572.097.850.029,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2014 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 2.117.466.573.418,- dari TW I. Pada TW III perkembangan laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 673.715.422.343,- dari TW II. Pada TW

IV perkembangan laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 668.964.960.007,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2015. Dimana pada TW II laba bersih mengalami kenaikan rugi bersih sebesar Rp 677.311.246.300,- dari TW I. Pada TW III rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 371.433.012.132,- dari TW II. Pada TW IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 458.443.958.404,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2016. Dimana pada TW II laba bersih mengalami kenaikan rugi bersih sebesar Rp 608.524.753.263,- dari TW I. Pada TW III rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 396.283.212.416,- dari TW II. Pada TW IV rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 735.695.906.238,- dari TW III.

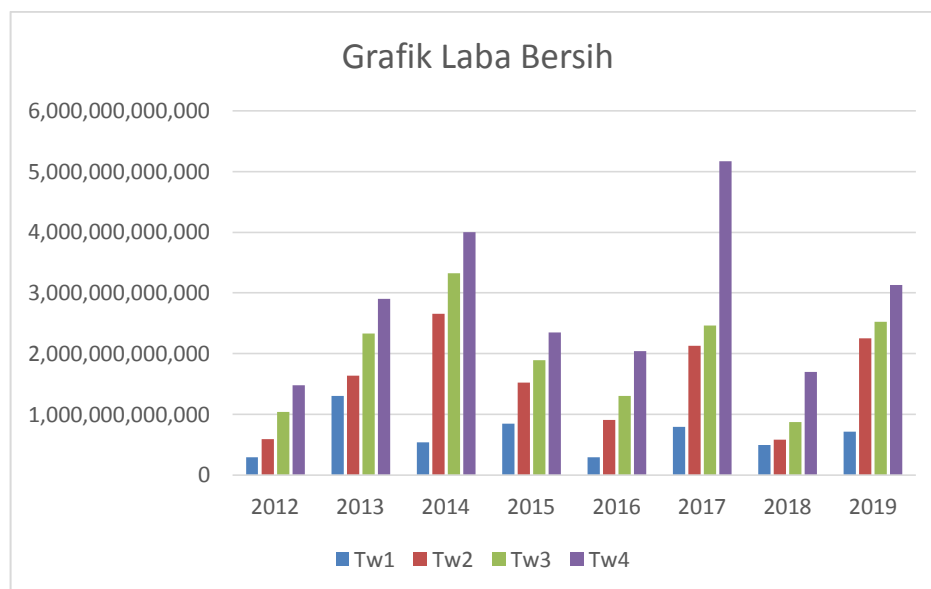
Perkembangan laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2017 rugi bersih selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 1.335.231.551.111,- dari TW I. Pada TW III rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 332.402.091.338,- dari TW II. Pada TW IV rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 2.707.458.064.940,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2018 rugi bersih selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II laba bersih mengalami kenaikan rugi

bersih sebesar Rp 79.832.501.962,- dari TW I. Pada TW III rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 297.683.355.963,- dari TW II. Pada TW IV rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 824.880.695.611,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2019 rugi bersih selalu mengalami fluktuasi. Dimana pada TW II rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 1.537.187.354.055,- dari TW I. Pada TW III rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 268.522.137.373,- dari TW II. Pada TW IV rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 608.704.119.545,- dari TW III.

Grafik IV.3
Perkembangan Laba Bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk



C. Hasil Analisis Data Penelitian

Untuk menguji data penelitian maka peneliti menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	32	80010925898	1034734319	3855240302513	2157330159798,5
		5	2163	,41	80
Biaya	32	23877552913	2316666575	1046693408096	620263983228,27
Operasional		1	925	,59	4
Laba Bersih	32	29693683685	5166720070	1752145784503	1148301220444,2
		9	985	,25	55
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 1V.4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 32 dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Penjualan memiliki nilai minimum Rp 800.109.258.985,- dan penjualan maximum Rp 10.347.343.192.163,- penjualan rata-rata (mean) Rp 3.855.240.302.513,41,- dengan standar deviasinya sebesar Rp 2.157.330.159.798,580.
- b. Biaya Operasional memiliki nilai minimum Rp 238.775.529.131,- dan Biaya Operasional maximum Rp 2.316.666.575.925,- Biaya Operasional rata-rata (mean) Rp 1.046.693.408.096,59,- dengan standar deviasinya sebesar Rp 620.263.983.228,274,-.
- c. Laba bersih memiliki nilai minimum Rp 296.936.836.859,- dan Laba bersih maximum Rp 5.166.720.070.985,- Laba bersih rata-rata (mean)

Rp 1.752.145.784.503,25,- dengan standar deviasinya sebesar Rp 1.148.301.220.444,255,-.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Penjualan	Biaya Operasional	Laba Bersih
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3855240302513,4	1046693408096,	17521457845
		1	59	03,25
	Std. Deviation	2157330159798,5	620263983228,2	11483012204
		80	74	44,254
Most Extreme Differences	Absolute	,085	,121	,113
	Positive	,085	,121	,113
	Negative	-,078	-,096	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,481	,686	,641
Asymp. Sig. (2-tailed)		,975	,735	,806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel hasil pengujian di atas bahwa nilai dari Asymp. Sig (2-tailed), yaitu $0,806 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12070009 0066,163	21919978 9951,518		,551	,586		
Penjualan	,826	,132	1,552	6,257	,000	,142	7,044
Biaya Operasional	-1,485	,459	-,802	-3,233	,003	,142	7,044

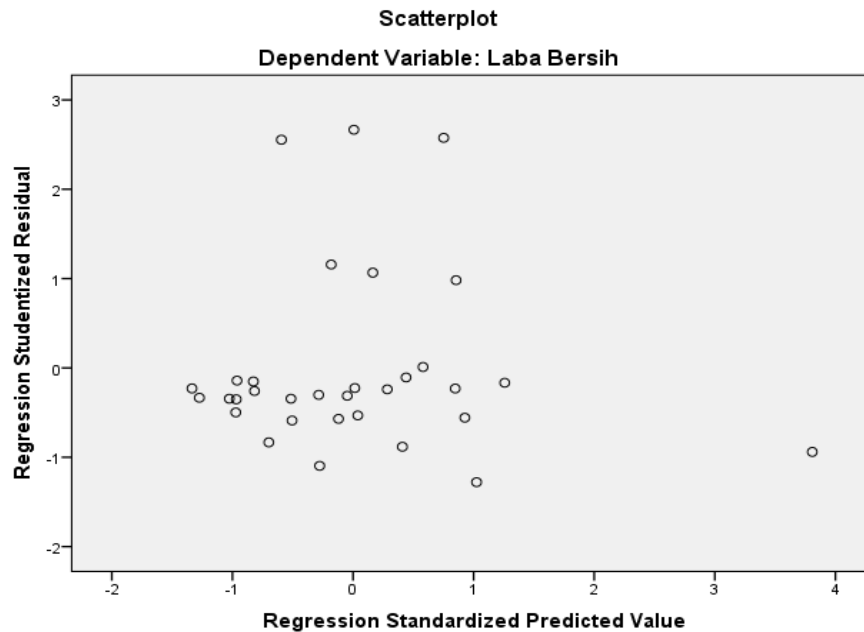
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil output melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance kedua masing-masing sebesar 0,142 dan 0,142 lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing sebesar 7,044 dan 7,044 karena nilainya kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Gambar IV.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa grafik pancar residual tidak membentuk pola apapun. Sesuai dengan kriteria uji heteroskedastisitas maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini terhindar dari uji heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Hasil uji autokolerasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokolirasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,747	,729	597690189527,5 64	,668

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel hasil pengujian dari *Durbin-Wastin* sebesar 0,668, yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,668 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

4. Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12070009006 6,163	219199789951, 518		,551	,586
1 Penjualan	,826	,132	1,552	6,257	,000
Biaya Operasional	-1,485	,459	-,802	-3,233	,003

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

$$LB = \beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 BO$$

$$LB = 120.700.090.066,163 + 0,826 P + (-1,485) BO$$

$$LB = 120.700.090.066,163 + 0,826 P - 1,485 BO$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta senilai, 120.700.090.066,163,- menunjukkan bahwa jika penjualan dan biaya operasional nilainya 0, maka nilai laba bersih adalah sebesar Rp 120.700.090.066,163,-.
- b) Koefisien penjualan sebesar 0,826 menunjukkan arah hubungan antara penjualan dengan laba bersih. Setiap kenaikan penjualan sebesar satu rupiah, maka laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,826,- dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
- c) Koefisien biaya operasional sebesar -1,485, menunjukkan arah hubungan antara biaya operasional dengan laba bersih. Setiap kenaikan biaya operasional sebesar satu rupiah, maka laba bersih perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp -1,485,- dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	120700090066,163	2191997899,518		,551	,586
Penjualan	,826	,132	1,552	6,257	,000

Biaya Operasional	-1,485	,459	-,802	-3,233	,003
-------------------	--------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel IV.9 diatas menunjukkan hasil dari uji parsial (uji t) dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji t diketahui t_{hitung} pada variabel penjualan sebesar 6,257 dan untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikan $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df= n-k-1$ ($32-2-1=29$) maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.045. hasil uji t pada variabel penjualan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,257 > 2,045$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penjualan terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara parsial.
- 2) Nilai t_{hitung} pada variabel biaya operasional sebesar -3,233. Sedangkan t_{tabel} (diketahui dari lampiran t_{tabel}) yaitu sebesar 2.045 dan t_{hitung} senilai -3,233 dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,233 < -2.045$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya berpengaruh signifikan antara biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara parsial.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Hipotesa Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3051669316201931	2	15258346581	42,713	,000 ^b
	4000000000,000		00965700000		
Residual	1035977331706737	29	35723356265		
	5000000000,000		74957000000		
Total	4087646647908669	31			
	0000000000,000				

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan

Berdasarkan tabel hasil uji simultan (uji F), nilai F_{hitung} sebesar 42,713 dan untuk mencari F_{tabel} tersebut di uji pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1=32-2-1= 29$, maka diperoleh F_{tabel} 3,32. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($42,713 > 3,32$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,747	,729	597690189527,564

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka *Adjust R Square* sebesar 0,729 atau 72,9 persen. Artinya penjualan dan biaya operasional mampu menjelaskan variabel dependen yaitu laba bersih sebesar 72,9 persen sedangkan sisanya 27,1 persen dijelaskan faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu harga jual, harga pokok jual, pajak, biaya usaha dan lain-lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penjualan (X_1) dan biaya operasional (X_2) terhadap laba bersih (Y) pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk dengan periode pengamatan mulai tahun 2012-2019. Setelah melakukan analisis regresi menggunakan SPSS versi 21 dapat diperoleh persamaan uji regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih secara parsial

Hasil penelitian ini menunjukkan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,257 > 2,045$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir, dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan" yang mengatakan apabila

penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula, begitu sebaliknya apabila penjualan menurun, maka kemungkinan laba akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalilah Siagian dimana uji t dalam penelitiannya, yaitu t_{hitung} sebesar 5,463 dan t_{tabel} sebesar 0,682 kesimpulannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,463 > 0,682$) berarti penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada UD Flamboyan Coconut Center Batu Bara.

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dengan hasil uji t yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,233 < -2.045$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan antara biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk secara parsial.

Penelitian ini sejalan dengan teori Jopie Jusup dalam buku Analisis Kredit untuk Credit (Account) yang menyatakan apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya, seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan, akan mengakibatkan penurunan laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Murni, Patricia Dhiana P, dan Abrar Oemar dimana uji t dalam penelitiannya, yaitu t_{hitung} sebesar (-0,179) dan t_{tabel} sebesar 1,7613 kesimpulannya $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,179 < -1,7613$) berarti

penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, ini dibuktikan berdasarkan uji signifikan simultan (uji F) diketahui nilai F_{hitung} adalah 42,713 dan F_{tabel} adalah sebesar 3,32 (diketahui dari lampiran F_{tabel}) artinya ($42,713 > 3,32$) yang artinya H_0 ditolak. Jadi penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Hasil ini sejalan dengan pendapat buku Kasmir, dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” yang mengatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Dan pada teori Jopie Jusup dalam buku “Analisis Kredit untuk Credit (Account)” yang menyatakan apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya, seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan, akan mengakibatkan penurunan laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Endang Susilawati dan Asep Mulyani, yang di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara

simultan penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,729 atau 72,9 persen yang diambil dari *Adjust R Square*, artinya bahwa variabel independen (penjualan dan biaya operasional) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu laba bersih sebesar 72,9 persen sedangkan sisanya 27,1 persen dijelaskan faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu harga jual, harga pokok jual, pajak, biaya usaha dan lain-lain.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaiannya penyusun skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantara sebagai berikut:

1. Keterbatasan data karena data yang disajikan diambil dari data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan penjualan dan biaya operasional sebagai faktor faktor yang mempengaruhi laba bersih. Walaupun, peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Dengan kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Walaupun demikian, keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak serta karunia atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengelolaan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh penjualan secara signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk, dibuktikan dengan nilai ($t_{hitung} 6,257 > t_{tabel} 2,045$).
2. Adanya pengaruh biaya operasional secara signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk, dibuktikan dengan nilai ($t_{hitung} -3,233 < t_{tabel} -2,045$).
3. Adanya pengaruh penjualan dan biaya operasional secara signifikan terhadap laba bersih secara simultan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk, dibuktikan dengan nilai ($F_{hitung} 42,713 > F_{tabel} 3,32$).

B. Saran

Setelah peneliti melalui semua tahapan-tahapan, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk menambah wawasan dan melakukan pengembangan penelitian khususnya di bidang manajemen keuangan.

2. Bagi PT. Bumi Damai Serpong Tbk, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3. Bagi investor yang ingin berinvestasi di PT. Bumi Serpong Damai Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi Nur dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN- MALIK Press, 2011.
- Anton Nugroho Yohanes, *It's Easy Olah Data Dengan SPSS* Yogyakarta : Penerbit PT. Skripta Media Creative, 2011
- 08.
- Departemen Agama RI. *AlQuran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2012.
- Denziana Angrita, "Corporate Financial Performance Effect Of Macro Economic Factor Against Stock Return," *Akuntansi Dan Keuangan* 5 2014.
- Harahap Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2010*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hery. *Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- . *Akuntansi Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: prenada media gruop, 2012.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2011.
- Jusuf Jofie. *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaWali Pers, 2014.
- Kasmire Leonardj. *Statistik Untuk Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Kuncoro Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Mardani. *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Nasib Ar-Rifa'I Muhammad, *Tafsir Al-Aliyyul Qadr li Ikhhtishari Tafsir Jilid 1* Jakarta: Gema Insani Press 2012.
- Noor Juliyansah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

- Priyanto Dwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Office, 2014.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rudianto. *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Sasungko Catur Dan Parulian Safrida Rumondang. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Setiawan Dan Kusri Dew Endah. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV Andi Office, 2010.
- Shihab Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alquran Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Siregar Sofian, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabera, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabera, 2010.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabera, 2017.
- Sulistiyowati dan Leny, *Memahami Laporan Keuangan* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Sunyoto Danang, *Metodologi Penelitian Akuntansi* Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Umar Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wardia Mia Lasmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Gramedia Widia sarana Indonesia, 2010.

Sumber Lain:

Hidayanti Fipin, dkk. "Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)." *Jurnal E-ISSN: 2622-304X, P-ISSN:2622-3031* Vol 1, No. 1, Agustus (2018): hlm. 405.

Nur Fadila Aidha Dan Ratnasari Cicih. "Pengaruh Piutang Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT Nusantara Citra Terpadu." *Jurnal Akuntansi* Vol 11, No. 1 April (2017): hlm. 102-103.

Prabu Syaputra Deni, dkk. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant In 2013-2016)." *Jurnal e-Proceeding Of Management* vol 5, No. 1 Maret (2018): 555.

Siagian Dalilah. *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD. Flamboyan Coconut Sentre Batubara*. Medan: Skripsi Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Sulasiah Iis. *Pengaruh Biaya Operasional Dan Modal Bank Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018*. Banten: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2019.

Susilawati Endang Dan Mulyana Asep. "Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (persero) Tbk Periode 2010-2017." *Jurnal Sainifik Manajemen Dan Akuntansi* Vol 01, No. 02 Desember 2018 (2018): hlm. 85.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Ainun
2. Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 27 Juni 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 2 dari 5 Bersaudara
6. Alamat : Bagan Cacing
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 0822-9930-8370
9. Email : nurainunritonga091@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 032 Bagan Cacing` (2004-2010)
2. MTs As-syafaath Bagan Cacing (2010-2013)
3. SMk At-thohiriyah Sri Kayangan (2013-2016)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2016-2020)

III. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Penerangan Ritonga
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Siti Rohima Siregar
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Bagan Cacing

IV. PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,65
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2012-2019.

V. Motto Hidup

“Never Give-Up, Because Winner Never Stop Trying”

Lampiran 1

Data Penjualan, Biaya Operasional, Dan Laba Bersih Secara Triwulan Periode 2012-2019

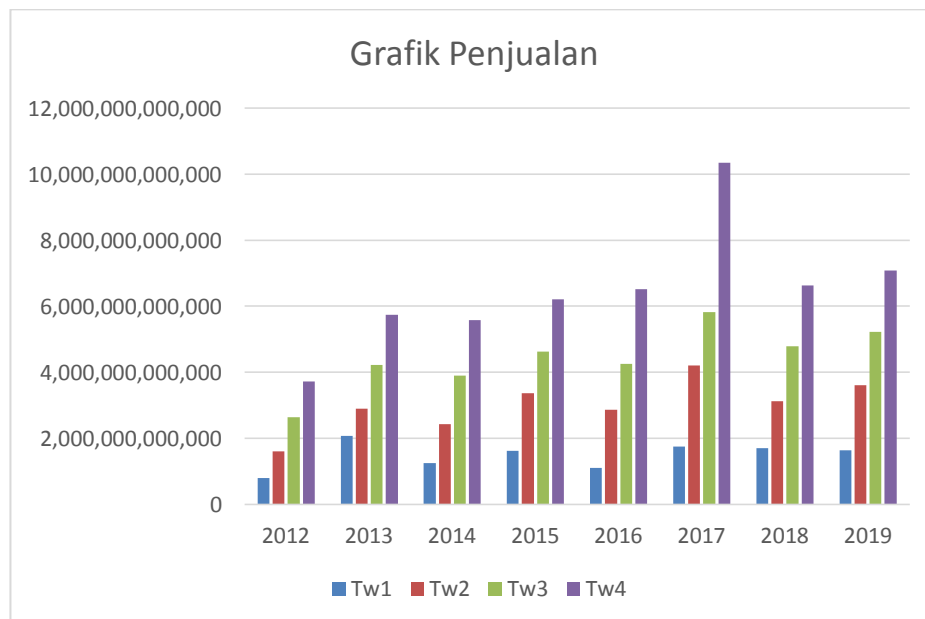
No	PERIODE		PENJUALAN	BIAYA	LABA
				OPERSIONAL	BERSIH
1	2012	Maret	800.109.258.985	238.775.529.131	296.936.836.859
2		Juni	1.603.217.324.718	440.561.358.432	588.379.612.496
3		September	2.631.081.788.526	709.635.976.846	1.039.447.557.667
4		Desember	3.727.811.859.978	949.430.685.669	1.478.858.784.945
5	2013	Maret	2.077.083.088.899	247.314.892.700	1.300.197.324.276
6		Juni	2.899.355.446.286	505.053.464.337	1.637.738.657.952
7		September	4.220.580.639.840	862.404.161.511	2.333.550.655.469
8		Desember	5.741.264.172.193	1.256.189.773.879	2.905.648.505.498
9	2014	Maret	1.254.119.100.040	284.978.841.710	536.316.937.697
10		Juni	2.423.680.014.754	647.073.080.627	2.653.783.511.115
11		September	3.906.240.604.455	1.070.434.900.455	3.327.498.933.458
12		Desember	5.571.872.356.240	1.499.934.694.042	3.996.463.893.465
13	2015	Maret	1.624.143.675.960	357.485.191.454	844.191.843.309
14		Juni	3.367.145.541.130	807.278.687.936	1.521.503.089.609
15		September	4.633.497.247.055	1.290.311.400.150	1.892.936.098.741
16		Desember	6.209.574.072.348	1.737.430.642.690	2.351.380.057.145
17	2016	Maret	1.105.022.559.906	367.436.693.732	297.033.988.213
18		Juni	2.870.636.637.994	836.655.831.096	905.558.741.476
19		September	4.253.598.961.915	1.348.683.030.041	1.301.841.953.892
20		Desember	6.521.770.279.079	1.846.118.709.830	2.037.537.860.130
21	2017	Maret	1.753.873.563.170	423.427.173.288	791.628.363.596
22		Juni	4.213.386.716.226	952.022.468.847	2.126.859.914.707
23		September	5.827.100.729.795	1.577.730.424.136	2.459.262.006.045
24		Desember	10.347.343.192.163	2.114.932.226.709	5.166.720.070.985
25	2018	Maret	1.701.832.411.111	498.153.693.235	499.421.141.391
26		Juni	3.120.028.853.001	1.104.484.530.402	579.253.643.353
27		September	4.787.176.043.749	1.750.412.581.225	876.936.999.316
28		Desember	6.628.782.185.008	2.316.666.575.925	1.701.817.694.927
29	2019	Maret	1.629.570.311.779	451.023.266.821	715.662.492.479
30		Juni	3.601.346.023.022	1.026.331.196.573	2.252.849.846.534
31		September	5.230.580.982.530	1.702.609.147.844	2.521.371.983.907
32		Desember	7.084.864.038.574	2.273.208.227.818	3.130.076.103.452

Lampiran 2

Tabel Data Penjualan Periode 2012-2019 secara Triwulan

Tahun	Periode			
	TW 1	TW11	TW 111	TW 1V
2012	800.109.258.985	1.603.217.324.718	2.631.081.788.526	3.727.811.859.978
2013	2.077.083.088.899	2.899.355.446.286	4.220.580.639.840	5.741.264.172.193
2014	1.254.119.100.040	2.423.680.014.754	3.906.240.604.455	5.571.872.356.240
2015	1.624.143.675.960	3.367.145.541.130	4.633.497.247.055	6.209.574.072.348
2016	1.105.022.559.906	2.870.636.637.994	4.253.598.961.915	6.521.770.279.079
2017	1.753.873.563.170	4.213.386.716.226	5.827.100.729.795	10.347.343.192.163
2018	1.701.832.411.111	3.120.028.853.001	4.787.176.043.749	6.628.782.185.008
2019	1.629.570.311.779	3.601.346.023.022	5.230.580.982.530	7.084.864.038.574

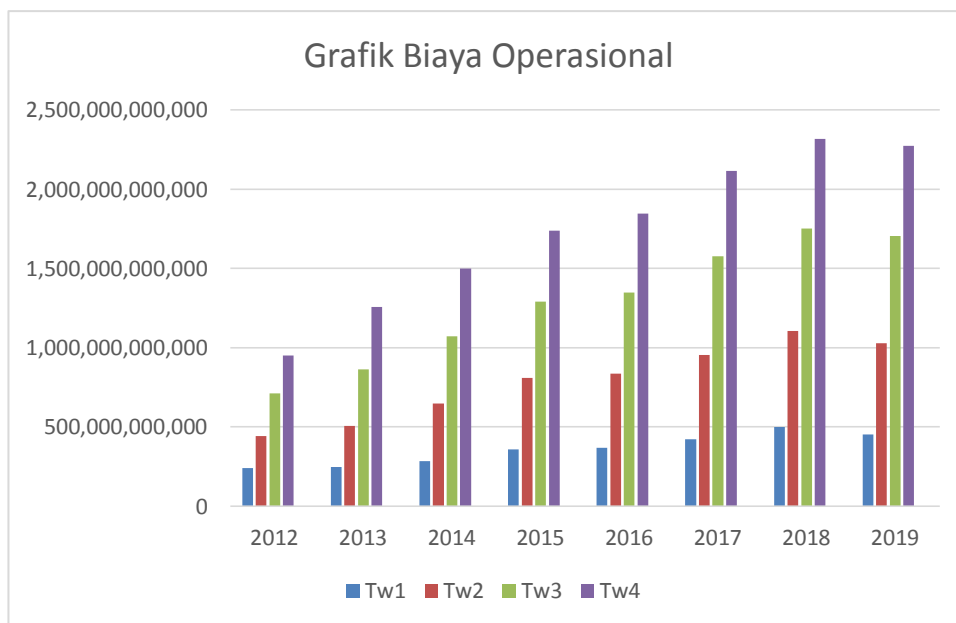
Grafik Data Penjualan Periode 2012-2019 secara Triwulan



Tabel Data Biaya Operasional Periode 2012-2019 secara Triwulan

Tahun	Periode			
	TW 1	TW11	TW 111	TW 1V
2012	238.775.529.131	440.561.358.432	709.635.976.846	949.430.685.669
2013	247.314.892.700	505.053.464.337	862.404.161.511	1.256.189.773.879
2014	284.978.841.710	647.073.080.627	1.070.434.900.455	1.499.934.694.042
2015	357.485.191.454	807.278.687.936	1.290.311.400.150	1.737.430.642.690
2016	367.436.693.732	836.655.831.096	1.348.683.030.041	1.846.118.709.830
2017	423.427.173.288	952.022.468.847	1.577.730.424.136	2.114.932.226.709
2018	498.153.693.235	1.104.484.530.402	1.750.412.581.225	2.316.666.575.925
2019	451.023.266.821	1.026.331.196.573	1.702.609.147.844	2.273.208.227.818

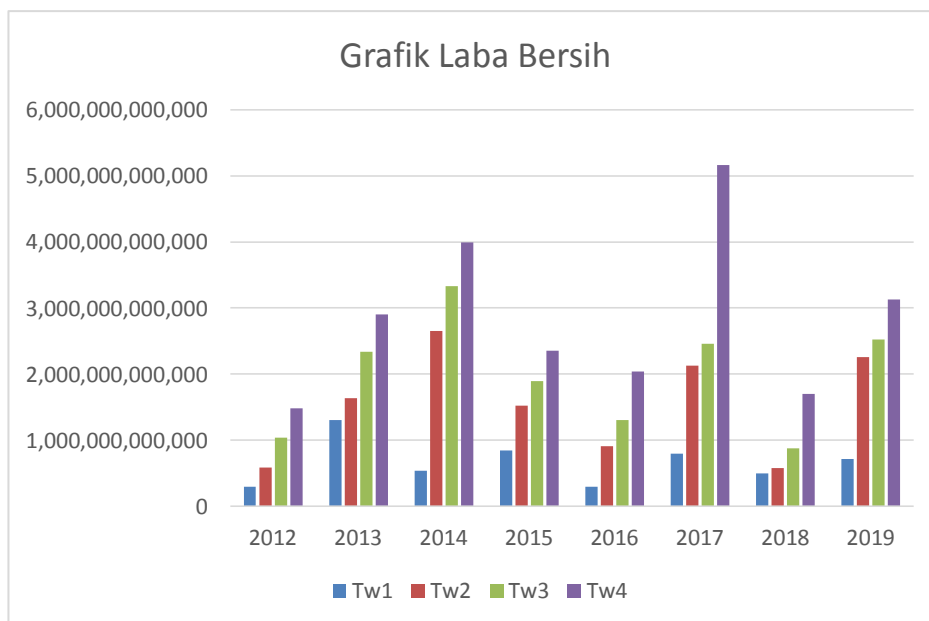
Grafik Data Biaya Operasional Periode 2012-2019 secara Triwulan



Tabel Data Laba Bersih Periode 2012-2019 secara Triwulan

Tahun	Periode			
	TW 1	TW11	TW 111	TW 1V
2012	296.936.836.859	588.379.612.496	1.039.447.557.667	1.478.858.784.945
2013	1.300.197.324.276	1.637.738.657.952	2.333.550.655.469	2.905.648.505.498
2014	536.316.937.697	2.653.783.511.115	3.327.498.933.458	3.996.463.893.465
2015	844.191.843.309	1.521.503.089.609	1.892.936.098.741	2.351.380.057.145
2016	297.033.988.213	905.558.741.476	1.301.841.953.892	2.037.537.860.130
2017	791.628.363.596	2.126.859.914.707	2.459.262.006.045	5.166.720.070.985
2018	499.421.141.391	579.253.643.353	876.936.999.316	1.701.817.694.927
2019	715.662.492.479	2.252.849.846.534	2.521.371.983.907	3.130.076.103.452

Grafik Data Biaya Operasional Periode 2012-2019 secara Triwulan



Lampiran 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	32	80010925898 5	1034734319 2163	3855240302513,41	2157330159798,580
Biaya Operasional	32	23877552913 1	2316666575 925	1046693408096,59	620263983228,274
Laba Bersih	32	29693683685 9	5166720070 985	1752145784503,25	1148301220444,255
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Penjualan	Biaya Operasional	Laba Bersih
N	32	32	32
Mean	3855240302513,41	1046693408096,59	1752145784503,25
Normal Parameters ^{a,b}			
Std. Deviation	2157330159798,58	620263983228,274	1148301220444,255
Absolute	,085	,121	,113
Most Extreme Differences			
Positive	,085	,121	,113
Negative	-,078	-,096	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z	,481	,686	,641
Asymp. Sig. (2-tailed)	,975	,735	,806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

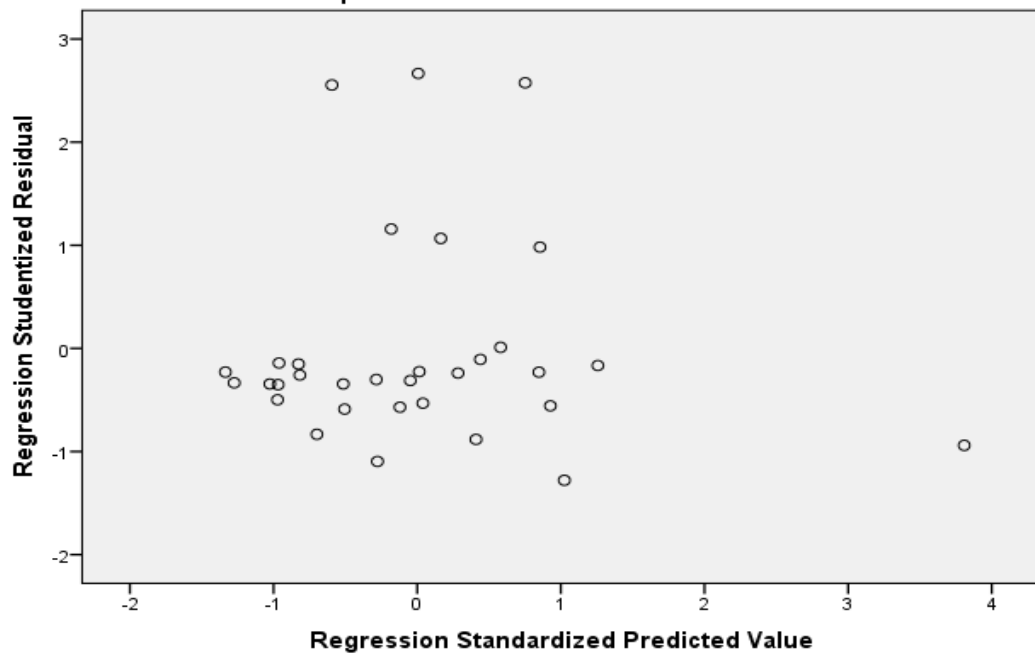
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1207000900	219199789		,551	,586		
1	66,163	951,518					
Penjualan	,826	,132	1,552	6,257	,000	,142	7,04
Biaya Operasional	-1,485	,459	-,802	-3,233	,003	,142	7,04

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Laba Bersih



Hasil Uji Autikolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,747	,729	597690189527,564	,668

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	120700090066,163	219199789951,518		,551	,586
	Penjualan	,826	,132	1,552	6,257	,000
	Biaya Operasional	-1,485	,459	-,802	-3,233	,003

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	120700090066,163	2191997899,518		,551	,586
	Penjualan	,826	,132	1,552	6,257	,000
	Biaya Operasional	-1,485	,459	-,802	-3,233	,003

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30516693162019314 00000000,000	2	1525834658100965700 000000,000	42,713	,000 ^b
Residual	10359773317067375 00000000,000	29	3572335626574957000 00000,000		
Total	40876466479086690 00000000,000	31			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,747	,729	597690189527,564

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2923 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/11/2020
 Lampiran :
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

29 Nopember 2020


Yth. Ibu:
 1. Nofinawati : Pembimbing I
 2. Windari : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Ainun
 NIM : 1640200120
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Konsentrasi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an/Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Abdul Masser Hasibuan

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

NUR AINUN RITONGA - Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019

ORIGINALITY REPORT

49%

SIMILARITY INDEX

47%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	2%
3	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	Submitted to IAIN Padangsidimpuan Student Paper	1%